

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam tersebut digunakan untuk modal dalam pembangunan nasional seperti pengembangan sektor pariwisata (Indrawan, 2023). Sebagai negara kepulauan, Indonesia berpotensi sangat besar dalam pengembangan sektor pariwisata dan telah berkembang dengan sangat pesat. Pengembangan sektor pariwisata tersebut bukan hanya berdampak pada pendapatan devisa negara saja tetapi juga mampu menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga menurunkan angka pengangguran di daerah tersebut (Nurhajati, 2018).

Pariwisata adalah bagian dari industri yang dapat dikatakan memberikan sumber penerimaan negara. Dengan adanya industri pariwisata ini dapat memberikan efek yang positif terhadap pemerintah, pihak swasta dan masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan objek wisata disuatu daerah. Selain itu, industri pariwisata ini memberikan dampak bagi masyarakat pula seperti membuka peluang usaha masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti membuka usaha restoran, penginapan, oleh-oleh khas daerah tersebut serta sarana transportasi dan dengan adanya peluang usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan serta memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang ikut terlibat langsung dalam objek wisata tersebut (Anisah, 2016)

Pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi karena

pariwisata terkait dengan sub sektor ekonomi, sehingga memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi perekonomian makro di perekonomian indonesia pada umumnya (Adil et al., 2019).

Secara sektoral, maka sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja, melibatkan usaha perekonomian rakyat, menarik wisatawan dan mendatangkan devisa. Itulah mengapa, percepatan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja lewat penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dapat dilakukan dengan mempromosikan pengembangan pariwisata (Mumu et al., 2021)

Tujuan dari pengembangan pariwisata adalah untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial budaya dan pelestarian lingkungan. Konsep menjaga keseimbangan terhadap asset pariwisata merupakan wujud kepedulian terhadap kualitas hidup. Hubungan antara sektor pariwisata dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Adanya sektor pariwisata di suatu daerah akan berdampak positif baik bagi pemerintah daerah seperti dapat meningkatkan PAD Kabupaten Halmahera Barat maupun bagi masyarakat sekitar seperti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, penyerapan tenaga kerja, memberikan peluang usaha, dan lain sebagainya. Pembangunan sektor kepariwisataan akan terkait dengan aspek sosial budaya, politik, dan ekonomi yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep kepariwisataan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No.9 tahun 1990, disebutkan bahwa penyenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan bekerja serta

mendorong pembangunan infrastruktur daerah dalam rangka kemudahan untuk memperkenalkan obyek dan daya tarik wisata. Disamping itu pembangunan kepariwisataan juga dimaksudkan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan umat manusia dalam negeri dan antar bangsa. (Aco , 2018)

Desa Lako Akelamo memiliki suatu tempat wisata yang indah yaitu berupa pantai Lapasi. Pantai Lapasi menjadi lokasi wisata yang selalu ramai bukan hanya di hari libur saja, pantai ini selalu kedatangan pengunjung untuk setiap harinya. Pengunjung wisata bukan hanya berasal dari warga sekitaran pantai Lapasi akan tetapi banyak juga yang berasal dari luar Kecamatan, Kabupaten, bahkan banyak juga pengunjung dari luar daerah.

Pantai wisata Lapasi terletak di Desa Lako Akelamo Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara. Desa ini menawarkan suasana perkampungan yang bersih, dan rumah-rumah warga yang tersusun rapi, salah satu yang menawarkan keindahan mata memandang adalah pagar-pagar rumah warga yang di warnai senada. Tidak hanya itu, Masyarakat setempat juga begitu hangat menyambut pengunjung yang datang. Desa Lako Akelamo sendiri memiliki destinasi wisata yang cukup populer di telinga wisatawan, baik di Halmahera Barat, maupun di daerah lain yang termasuk dalam Provinsi Maluku Utara. Dengan ini masyarakat setempat menamainya sebagai Pantai Lapasi.

Pantai Lapasi ini sendiri sering di jadikan sebagai tempat Festival Pantai Lapasi yang sangat mengesankan. Saat festival, maka akan tersaji berbagai macam kuliner, kerajinan tangan, festival *sunset*, serta *dancing in the sunset*. Beragam tarian sering di tampilkan dalam festival untuk memanjakan mata

wisatawan. Kegiatan ini sering melibatkan sekelompok penari yang berasal dari pemuda-pemudi setempat hingga SOS (*Sasadu On The Sea*) yang juga turut berkontribusi dalam meramaikan kegiatan ini. Festival ini selalu berhasil menarik minat masyarakat dari berbagai daerah.

Pantai Lapasi juga tidak pernah gagal untuk menjadi tempat bagi orang-orang yang suka melihat matahari terbenam (*sunset*), bagi pengunjung yang akan menikmati malam di tepi pantai juga sudah tersedia lokasi *camping*. Kedai-kedai yang sudah tersebar di wisata Pantai Lapasi dapat mempermudah pengunjung yang mau mencoba berbagai macam kuliner yang di jual oleh masyarakat setempat, kuliner ini sangat mudah di temukan karena banyak berjejeran di sepanjang pantai Lapasi.

Untuk sampai ke Pantai Lapasi di Desa Lako Akelamo, pengunjung yang berasal dari luar pulau Halmahera Barat misalnya pengunjung yang berasal dari Kota Ternate mereka dapat menggunakan alat transportasi laut seperti Speed boat, dan juga kapal-kapal besar lainnya. Ini membutuhkan sekitar 45-60 menit perjalanan laut tergantung transportasi apa yang digunakan, karena masing-masing alat transportasi memiliki waktu tempuh yang berbeda. dan juga setelah itu pengunjung dapat melanjutkan perjalanan darat dari Ibu Kota Kabupaten Halmahera Barat yaitu Kota Jailolo ke Kecamatan Sahu tepatnya di desa Lako Akelamo. Yang di perkirakan perjalanan ini menempuh waktu kurang lebih 20-25 menit. Pantai Lapasi ini adalah salah satu pantai yang memiliki garis pantai yang memukau, keindahan alam yang masi asli di sekitarnya menciptakan lingkungan tenang dan menyegarkan, memberikan peluang bagi pengunjung untuk bersantai sambil menikmati pesona alam yang memikat. Di pantai Lapasi ini terdapat 23 pondok yang mendukung keberlanjutan bisnis lokal. Seperti yang kita ketahui

jika ada lapak-lapak tersebut pasti ada terciptanya lapangan kerja, menciptakan kesempatan bagi warga lokal. Sesuai survey yang dilakukan oleh peneliti terdapat 47 pedagang sebagai pelaku usaha yang terbagi dalam 23 pondok tersebut. Kehadiran lapak- lapak ini bisa menciptakan hubungan antara penjual dan pengunjung dan menghasilkan interaksi positif, hal ini juga dapat membantu membangun rasa kebersamaan.

Berikut ini adalah tabel daftar pelaku usaha berdasarakan rentang usia mulai dari 15 tahun sampai dengan 70 tahun, sesuai dengan data yang di terima soleh peneliti :

Tabel 1.1. Jumlah pelaku usaha wisata pantai Lapasi Desa Lako Akelamo

Menurut Jenis Kelamin			Menurut Usia	
L	P	Total	Rentang Usia	Jumlah
0	47	47	15-25	4 orang
			26-35	8 orang
			36-45	20 orang
			46-65	15 orang

Sumber : Profil Desa Lako Akelamo

Tabel di atas adalah gambaran tentang jumlah pelaku usaha dalam berbagai rentang usia, dimulai dari usia 15 tahun hingga 65 tahun. Rentang usia di bagi menjadi empat kategori yaitu mulai dari 15-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-65 tahun. Terlihat bahwa mayoritas pelaku usaha berada dalam rentang usia 36-45 tahun dengan jumlah sebanyak 20 orang, diikuti oleh rentang usia 46-65 tahun dengan jumlah 15 orang 26-35 tahun dengan jumlah 8 orang. Rentang usia 15-25 tahun memiliki jumlah pelaku usaha yang paling sedikit, yaitu hanya 4 orang saja. Dari analisis distribusi usia pelaku usaha, kita dapat

mengeksplorasi karakteristik demografis mereka lebih dalam. Perbedaan usia diantara pelaku usaha tidak hanya mencerminkan aspek transaksi bisnis semata, tetapi menunjukkan potensi terciptanya hubungan yang lebih luas, hubungan yang juga melibatkan pertukaran cerita, pengalaman, dan keceriaan. Pantai lapasi dan lapak-lapaknya bukan hanya menjadi tempat mata pencaharian bagi warga sekitar, tetapi juga menjadi dasar hubungan pelaku usaha satu dengan yang lainnya.

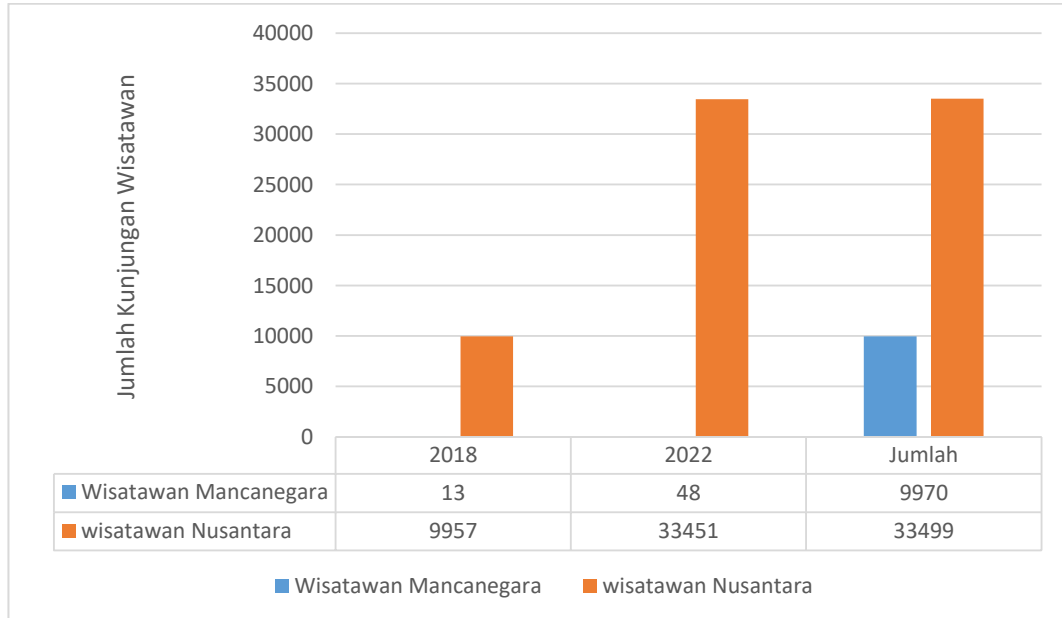
Mayoritas pelaku usaha di Pantai Lapasi adalah masyarakat lokal yang tinggal di sekitar Desa Lako Akelamo. Mereka memiliki keberagaman latar belakang sosial, mulai dari petani, hingga pedagang kecil. Meskipun demikian, mereka memiliki kesamaan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka melalui usaha di sektor pariwisata.

Batas pendidikan para pelaku usaha di Pantai Lapasi SD, SMP, SMA hingga S1 Meskipun demikian, tingkat pendidikan tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk terlibat dalam usaha pariwisata di Pantai Lapasi. Mereka tetap bersemangat dan kreatif dalam mengembangkan usaha mereka, untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan survey, yang di lihat pada dua tahun berturut yaitu pada tahun 2018,2022. Terjadi perkembangan pesat datangnya pengunjung di Pantai Lapasi di Desa Lako Akelamo, Kecamatan Sahu, yaitu pada tahun 2022, bisa di lihat dari hasil survey di bawah setelah melakukan diskusi dan wawancara bersama Muabri Dumade (Ketua Karang Taruna) Desa Lako Akelamo.

Berikut ini Adalah Grafik daftar jumlah pengunjung mulai dari Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Nusantara selama dua tahun :

Gambar 1.1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Pantai Lapasi Desa Lako Akelamo Tahun 2018-2022



Sumber : Profil Desa Lako Akelamo

Dari Grafik 1.1. diatas bisa dilihat terjadi naik dan turunnya jumlah pengunjung disetiap tahunnya, ini menandakan bahwa setiap wisata yang ada akan mengalami hal yang tidak jauh berbeda begitupun dengan apa yang di alami oleh setiap rumah tangga pelaku usaha wisata Pantai Lapasi, Desa Lako Akelamo.

Rumah tangga pelaku usaha mungkin menghadapi sejumlah permasalahan yang mempengaruhi keberlangsungan usaha mereka. Berikut adalah uraian permasalahan yang di hadapi oleh rumah tangga pelaku usaha: 1). Infrastruktur yang kurang memadai : Di Desa Lako Akelamo, infrastruktur yang kurang memadai adalah seperti homestay, ini menjadi salah satu permasalahan yang di hadapi oleh rumah tangga pelaku usaha, karena jika ada pengunjung dari mancanegara atau pengunjung dari luar kota homestay inilah yang mungkin

mereka butuhkan karena bisa kita lihat dari hotel yang ada di kabupaten Halmahera Barat sangat jauh dari pusat wisata Pantai Lapasi Desa Lako Akelamo, dengan adanya homestay di sekitar pantai Lapasi hal ini bisa menjadi salah satu sumber penghasilan bagi rumah tangga pelaku usaha, hal ini dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan dan kepuasan atas layanan yang ditawarkan oleh rumah tangga pelaku usaha. 2). Ketergantungan pada Musim : Keberhasilan bisnis di wisata Pantai Lapasi, Desa Lako Akelamo, sangat dapat dipengaruhi juga oleh musim. Karena wisata ini adalah tempat yang menyajikan alam yang indah dan pantai yang menakjubkan. Selama musim liburan atau cuaca cerah, mungkin saja kunjungan wisatawan akan meningkat. Namun, saat musim hujan dan cuaca buruk datang, kunjungan wisatawan dapat menurun drastis. Akibatnya, pendapatan rumah tangga pelaku usaha yang tadinya meningkat juga bisa sewaktu-waktu mengalami penurunan pendapatan, hal ini juga menjadi rumah tangga pelaku usaha mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mempengaruhi stabilitas keuangan mereka. 3). Konservasi Lingkungan : Wisata pantai Lapasi adalah pariwisata yang berbasis pada alam, seperti pantai yang menakjubkan yang di mana ini menjadi salah satu daya tarik wisatawan. Namun, meningkatnya aktivitas pariwisata juga dapat menyebabkan tekanan pada lingkungan alam tersebut. Rumah tangga pelaku usaha wisata juga mungkin menghadapi dilema dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan. Aktivitas para wisatawan seperti hiking, camping, atau snorkeling mungkin meningkatkan risiko kerusakan lingkungan.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang hendak diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial rumah tangga pelaku usaha wisata di Desa Lako Akelamo?
2. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi rumah tangga pelaku usaha di Desa Lako Akelamo?

1.2. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata yang mempengaruhi kondisi sosial rumah tangga pelaku usaha wisata di Desa Lako Akelamo.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan rumah tangga pelaku usaha di Desa Lako Akelamo.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta diharapkan akan mampu mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
2. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam menentukan arah kebijakan terkait dengan aktivitas pariwisata.

3. Bagi akademisi, penelitian ini mampu menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dan menjadi informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan peran sektor pariwisata terhadap pembangunan ekonomi daerah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.